

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus globalisasi membawa berbagai perubahan di tempat kerja yang berakibat langsung kepada perilaku individu atau kelompok masyarakat. Perubahan tersebut berpengaruh terhadap tuntutan kompetensi dan keterampilan kerja berbagai bidang pekerjaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Setiap produk berkualitas memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi. Saat ini, terdapat kecenderungan bahwa bidang pekerjaan akan lebih mengarah kepada pemroses informasi, penggunaan komputer, dan sistem kendali numerik yang menggunakan teknologi tinggi yang memerlukan tenaga kerja terampil tinggi, sementara pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan akan terhapus secara bertahap.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Pontianak adalah salah satu SMK dari 9 (sembilan) SMK di Kementerian Perindustrian, yang didirikan 16 Januari 1968 oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat, pada tanggal 24 Juni 1985 diserahkan kepada Kementerian Perindustrian. SMTI Pontianak berorientasi pelayanan kepada peserta pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap individu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk membentuk sikap positif terhadap pekerjaan untuk meningkatkan karir di tempat kerja. Pengembangan SMTI Pontianak akan diarahkan untuk mendorong peserta didik lebih berdaya saing dalam bidang pekerjaan, sehingga seseorang dapat mencapai tujuan karir untuk kelayakan hidup. Dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih kuat dalam persaingan nasional, regional dan internasional melalui peningkatan keterampilan pekerja dan produktivitasnya.

Usaha untuk mengisi kekurangan tenaga kerja berketerampilan pada sektor industri tidak dapat dilakukan oleh pihak industri saja. Peranan SMTI untuk menyiapkan tenaga kerja terampil sangat dibutuhkan untuk menyiapkan tenaga kerja yang berketerampilan tinggi untuk memenuhi kebutuhan industri. Dalam memenuhi tenaga kerja industri masih banyak mendapat masalah diantaranya, lulusan belum

memenuhi syarat yang diharapkan industri, dan industri belum merasa puas dengan prestasi kerja yang dicapai lulusan.

Dalam memanfaatkan peluang tersebut SMK-SMTI Pontianak di bawah pembinaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian yang satu-satunya berada di daerah Kalimantan dapat mengembangkan diri untuk mencetak SDM yang berkualifikasi teknis yang dibutuhkan pada dunia kerja. Untuk itu SMK-SMTI Pontianak selain sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) formal bidang Kimia Industri dan Teknik Pemesinan dikembangkan menjadi pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri di daerah yang mampu menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Kompetensi dan Berbasis Produk yang berbahan baku SDA lokal. Sehingga mampu menghasilkan calon tenaga kerja produktif yang memperoleh pengakuan secara nasional maupun internasional.

Untuk itu pemberdayaan dan pengembangan sekolah yang berkelanjutan harus dapat dilakukan. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri yang mampu bersaing di era globalisasi. SMK SMTI Pontianak adalah lembaga penyedia jasa pendidikan formal melalui proses pembelajaran dan tempat interaksi budaya antar individu yang mempengaruhi pembentukan sikap budaya siswa. Komponen yang dipergunakan di dalam sekolah terdiri dari guru, siswa, kurikulum/ materi belajar, sarana dan prasarana belajar, sistem pengelolaan. Keseluruhan komponen tersebut akan berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Pengembangan mutu sekolah sangat berkaitan erat dengan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Faktor pembentuk budaya mutu di sekolah antara lain tata tertib sekolah, peraturan dari supra system, budaya asal dari warga sekolah, budaya masyarakat di sekitar sekolah, kemauan dari pimpinan sekolah dan kemauan dari warga sekolah.

Organisasi pembelajaran di sekolah sebagai faktor pembentuk mutu sekolah yaitu warga sekolah yang memiliki kemampuan untuk belajar akan memiliki kesadaran tentang pentingnya mutu sekolah. Situasi belajar yang terjadi akan

mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif akan membuahkan hasil belajar siswa yang optimal dan mengindikasikan pencapaian mutu siswa/ lulusan.

Komponen organisasi pembelajaran terdiri dari pengetahuan yang akan dipelajari, media/sumber belajar, sistem pendukung, siswa sebagai konsumen pengetahuan, guru sebagai narasumber dan fasilitator, unsur pimpinan, dan tata kelola.

1.2 Maksud dan Tujuan

Kebijakan SMTI Pontianak lima tahun ke depan adalah menetapkan arah dan tujuan yang akan dicapai berupa peningkatan mutu dan relevansi, akuntabilitas dan pencitraan publik. Berdasarkan pertimbangan arah kebijakan pendidikan nasional dan kebijakan industri nasional, maka perlu disusun suatu rencana jangka menengah untuk pengembangan Sekolah Menengah Teknologi Industri Pontianak dalam lima tahun kedepan yaitu tahun 2015 – 2019.

Penyusunan rencana strategis SMTI Pontianak bertujuan untuk menjadi pedoman langkah-langkah pengembangan lima tahun ke depan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 235/M/SK/6/1985 tanggal 24 Juni 1984 yang telah diubah menjadi SK. Menteri Perindustrian No. 77/M-IND/PER/8/2011 tentang struktur organisasi dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan, SMK-SMTI Pontianak adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan teknologi menengah atas di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan tanggung jawab langsung kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri SMK-SMTI dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah.

SMK-SMTI Pontianak mempunyai tugas melaksanakan pendidikan kejuruan vokasional dalam bidang Teknologi Industri selama tiga tahun bagi tamatan Sekolah Menengah Tingkat Pertama tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undang yang

berlaku. Sistem pendidikan dengan bentuk pembelajaran yang memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam bidang keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kimia Industri. Pembelajaran dapat dibentuk melalui penyusunan kerangka kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dimulai dari tahun sampai tahun terakhir pelaksanaan pendidikan. Tahun pertama siswa SMK SMTI Pontianak diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat dalam bidang teknik sebagai fondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Pada tahun kedua, siswa diberikan pendidikan dan pelatihan yang mengarah kepada bidang keahlian tertentu dalam kelompok bidang pekerjaan. Pada tahap ini, siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja, tetapi belum mencapai tingkat teknisi terampil. Untuk mencapai tingkat terampil, pada tahun ketiga siswa diberikan bidang khusus untuk menjadi seorang teknisi terampil.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut SMK-SMTI Pontianak mempunyai fungsi :

- a. Melaksanakan pendidikan dan latihan praktik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Membina hubungan kerjasama dengan dunia usaha/industri, orang tua siswa dan masyarakat.
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa
- d. Melakukan pengurusan alat perlengkapan dan bahan pelajaran praktik yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar dan latihan praktik para siswa.
- e. Melakukan urusan tata usaha sekolah.

1.4 Kedudukan Organisasi

Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Pontianak merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah pembinaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian sesuai dengan SK. Menteri Perindustrian No. 77/M-IND/PER/8/2011 tentang struktur organisasi dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut Kepala SMTI Pontianak dibantu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan guru . Namun demikian untuk kelancaran operasional kegiatan, Kepala Sekolah sesuai kewenangannya mengangkat Wakil Kepala Sekolah. (Struktur Organisasi terlampir)

1.6 Sumber Daya

a. Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia di SMK-SMTI Pontianak per akhir tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan dan Fungsi

PENDIDIKAN	JUMLAH PEGAWAI			TOTAL
	FUNGSIONAL	CALON FUNGSIONAL	ADMINISTRASI	
S 2	3	-	2	5
S1	17	2	6	25
D3	4	-	4	8
SLTA	2	-	12	14
SD	-	-	1	1
JUMLAH	26	2	25	53

Sumber : Data Kepegawaian SMTI Pontianak, Desember 2014

Tabel 2
Data Pegawai SMK SMTI Pontianak Menurut Golongan Dan Jabatan

GOLONGAN	JUMLAH PEGAWAI			TOTAL
	FUNGSIONAL	CALON FUNGSIONAL	ADMINISTRASI	
IV /c	0	-	-	0
IV /b	10	-	-	10
IV/a	3	-	-	3
III/d	7	-	3	10
III/c	6	-	3	9
III/b	1	-	2	3
III/a	4	1	1	6
II/d	1	-	-	1
II/c	-	-	6	6
II/b	-	-	4	4
II/a	-	-	1	1
I/a	-	-	-	0
JUMLAH	32	1	20	53

Sumber : Data Kepegawaian SMTI Pontianak, Desember 2014

Tabel 3
Data Pegawai SMK SMTI Pontianak Menurut Umur Dan Jabatan

UMUR (TH)	JUMLAH PEGAWAI			TOTAL
	FUNGSIONAL	CALON FUNGSIONAL	ADMINISTRASI	
26 – 30	-	1	1-	-2
31 - 35	4		4	8
36 – 40	12	-	2	14
41 - 45	3	-	4	7
46 – 50	5	-	6	11
51 – 55	3		2	5
55 - 60	5		1	6
JUMLAH	32	1	20	53

Sumber : Data Kepegawaian SMTI Pontianak , Desember 2014

b. Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Penunjang

No.	Nama Fasilitas	Kuantitas	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Keterangan
A.	TANAH				
1.	Tanah untuk Tempat Pendidikan	12.864,00 M ²	1970	-	Milik Pemda
B.	BANGUNAN GEDUNG				
1.	Ruang Aula dan Uji Kompetensi + Basement	500,00 M ²	2007	1.671.126.117	
2.	Gedung Penunjang	380,00 M ²	1997	142.500.000	
3.	Gedung Layanan Publik dan Tata Usaha + Basement	500,00 M ²	2012	2.126.301.000	
4.	Kamar Mandi Siswa	60,00 M ²	1997/ 2012	7.500.000	
5.	Pos Jaga	2,00 M ²	1998	1.500.000	
6.	Gedung Perpustakaan dan Koperasi	120,00 M ²	2010	1.250.000	
7.	Ruang Kelas Teori	720,00 M ²	1998	484.075.000	
8.	Laboratorium Kimia, OTK, dan Instrumentasi	624,00 M ²	2004	656.968.000	
9.	Lab Kimia Terpadu + Basement	280,00 M ²	2012	913.404.000	
10.	Workshop Teknik Mesin	319,00 M ²	1981	36.274.000	
11.	Workshop Teaching Factory Permesinan - Ruang Produksi dan CNC (725 M2) - TC Otomotif (263 M2) - TC Mekanik (100 M2)	1.188,00 M ²	2013	2.663.5809.000	
12.	Workshop Teaching Factory Kimia Industri - Ruang Produksi (500 M2) - Ruang Instruktur (30 M2) - Lab DKL, Analis Dasar (500 M2)	1.030,00 M ²	2013	3.457.730.000	
13.	Ruang Kelas, Lab.Bahasa / ICT dan Instrumentasi Industri - Kantin dan Ruang OSIS	1.740,00 M ²	2013	5.663.192.000	

No.	Nama Fasilitas	Kuantitas	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Keterangan
	(435 M2) - Ruang Teori (435 M2) - Lab Bahasa dan ICT (435 M2) - Lab Instrumentasi Industri (435 M2)				
C.	Kendaraan Dinas				
1.	Minibus Toyota Kijang Inova G	1,00 Unit	2013	279.000.000	
2.	Minibus Toyota Kijang Inova 2.0 G	1,00 Unit	2005	199.000.000	
3.	Sepeda Motor Mega Pro	1,00 Unit	2013	15.623.500	
4.	Sepeda Motor Honda Supra	3,00 Unit	2013	46.870.500	
D.	Fisik Lainnya				
1.	Menara Air	1,00 Unit	2005	120.000.000	
2.	Lapangan Upacara	750,00 M ²	1998	17.000.000	
3.	Lapangan Futsal	837,00 M ²	2012	249.969.000	

1.7 Sistematika Penyajian

Penyusunan rencana strategik SMTI Pontianak disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya yang ada dan sistematika penyajian.

BAB II VISI DAN MISI

Bab ini menguraikan nilai-nilai, visi dan misi SMTI Pontianak

BAB III TUJUAN DAN SASARAN

Bab ini menguraikan analisis tujuan, sasaran dan indikator

BAB IV PENUTUP

Bab ini menyajikan ulasan secara singkat hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan Renstra SMTI Pontianak

BAB II

VISI DAN MISI

2.1 Visi

Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Pontianak menetapkan visi sekolah sebagai berikut :

Mewujudkan sumber daya manusia industri yang kompeten, berwawasan lingkungan dan mandiri dengan berlandaskan iman dan taqwa.

2.2 Misi

Sekolah Menengah Teknologi Industri Makassar (SMTI) Pontianak memiliki misi sebagai berikut :

1. Menyiapkan Tenaga Kerja Industri dan Wirausaha Industri yang kompeten dan mandiri
2. Pengembangan Kurikulum yang dinamis dengan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan
3. Mengembangkan bahan pembelajaran bidang teknologi industri
4. Mendorong siswa dan guru untuk berkeaktifitas dan berinovasi
5. Mengembangkan kerjasama dan kelembagaan sebagai sumber pembiayaan pendidikan dan pelatihan industri

Dari Visi dan misi yang telah ditetapkan, tergambar suatu harapan dari organisasi untuk dapat melaksanakan kegiatan yang dapat membantu pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang menyangkut sistem pendidikan dan pelatihan yang kondusif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informatika.

2.3 Nilai-nilai

Dalam menciptakan visi dan misi, SMTI Pontianak diperlukan adanya nilai-nilai yang harus tertanam dalam setiap pegawai SMTI Pontianak dan dilaksanakan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan. Adapun nilai-nilai yang dimiliki pegawai SMTI Pontianak adalah sebagai berikut:

Nilai – nilai suatu organisasi adalah prinsip-prinsip untuk menyelenggarakan dan mencapai Visi dan Misi. Dalam perencanaan strategis ini dirumuskan nilai-nilai sebagai berikut :

a. Disiplin

Suatu kemajuan organisasi tidak terlepas dari disiplin yang terbangun pada setiap warga. Disiplin yang tinggi akan membawa organisasi maupun pribadi seseorang ke arah yang lebih baik.

b. Kreatif

Kreatifitas yang dimiliki oleh setiap warga dalam organisasi perlu digali agar produktifitas meningkat yang pada akhirnya akan membawa perubahan pada individu dan organisasi.

c. Inovatif

inovatif dimaksudkan agar guru dan siswa mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.dengan ditunjang sarana dan prasarana yang tersedia.

d. Kerjasama

Dengan kerjasama yang solid diharapkan sekolah mampu membangun team Work dan menerapkan knowledge management agar selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Kekeluargaan

Rasa kekeluargaan yang tertanam akan meringankan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga pembelajaran mudah terserap,

2.4 Tujuan Strategis

Dalam pencapaian visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Pontianak memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menghasilkan SDM Industri yang berkualitas serta mampu bersaing di Dunia Usaha dan Dunia Industri.
2. Mewujudkan kinerja organisasi yang lebih baik
3. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru/aparatur dalam menunjang pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

2.5 Indikator Kinerja Tujuan

Untuk menunjang dari Tujuan maka diperlukan indikator Kinerja Tujuan antar lain :

- Jumlah Lulusan SMK-SMTI Pontianak terserap di Dunia Industri dan bersertifikat Kompetensi
- Peningkatan Mutu Pembelajaran
- Pengembangan Skema Kompetensi
- Pembelajaran berbasis vokasi dual system dan produksi
- Layanan Sertifikasi Kompetensi
- Suprvisi tenaga pendidik

2.6 Sasaran

Sasaran strategis Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Pontianak untuk mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan vokasi berbasis kompetensi dan spesialisasi adalah sebagai berikut

- 1) Terselenggaranya Pendidikan Berbasis Kompetensi
- 2) Terselenggaranya Industrial Training Service
- 3) Terselenggaranya Pendidikan Vokas Industri Dual Sistem dan Berbasis Produksi
- 4) Meningkatnya mutu program pembelajaran.
- 5) Meningkatnya jumlah kerjasama industri
- 6) Terselenggaranya Lembaga Sertifikasi Profesi
- 7) Terselenggaranya Tempat Uji Kompetensi
- 8) Terselenggaranya Bursa Kerja Khusus
- 9) Terselenggaranya Teaching Factory

Sasaran 1 : Terselenggaranya Pendidikan Berbasis Kompetensi

Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Kompetensi pada SMTI Pontianak untuk tahun 2015 – 2019 melalui beberapa kegiatan yaitu :

- 1) Penerimaan Siswa Baru,

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan untuk mendapatkan masukan siswa yang memiliki kemampuan akademis, sesuai bakat dan minat serta memberi pelayanan kepada masyarakat untuk mendapat akses pendidikan kejuruan vokasi industri bidang Teknik Kimia dan Teknik Mesin.

Dalam penerimaan siswa baru pada SMK SMTI Pontianak memperhatikan peningkatan animo masyarakat dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja industri dan kebutuhan pemerintah daerah untuk mewujudkan wirausaha industri yang mampu mengolah sumber daya alam secara efisien,berkelanjutan dan ramah lingkungan.

2) Uji Kompetensi,

Uji kompetensi merupakan kegiatan penjaminan mutu kompetensi siswa dengan memperhatikan keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dikembangkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Pengembangan Uji Kompetensi siswa pada SMTI Pontianak mengacu pada SKKN bidang Teknik Laboratorium Kimia, bidang Petrokimia dan bidang Logam Mesin. Kegiatan uji kompetensi di SMTI Pontianak bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan dengan memperhatikan kesesuaian SKKNI dengan kebutuhan tenaga kerja/wirausaha industri, pembelajaran siswa, sertifikasi kompetensi dan penempatan lulusan. Sertifikasi kompetensi dilakukan pada kegiatan uji kompetensi siswa. Sebelum siswa disertifikasi kompetensi, siswa diberi layanan untuk melakukan latihan keterampilan dan pengumpulan portofolio kompetensi yang telah ia peroleh. Sehingga siswa lebih mudah mendapat sertifikat kompetensi. Dengan adanya sertifikat kompetensi lulusan SMTI lebih mudah bersaing secara nasional dan internasional.

Sasaran 2 : Terselenggaranya Industrial Training Service

Industrial Training Service (ITS) merupakan program rintisan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri dan wirausaha industri yang kompeten dan bersertifikasi profesi. SMTI Pontianak akan memberikan pelayanan kepada lulusan atau alumni untuk mendapat sertifikasi kompetensi khusus sesuai lesensi yang dibutuhkan industri. Kegiatan ini akan

bekerjasama dengan industri yang telah banyak menerima lulusan SMTI Pontianak, Asosiasi dan Lembaga Sertifikasi Profesi terkait. Untuk tahun 2015 akan diprogramkan kegiatan ITS pada 3 paket kompetensi, yaitu :

1. Pengelasan
2. CNC
3. Kimia Analis Industri

Sasaran 3 : Terselenggaranya Pendidikan Vokasi Industri Dual Sistem dan Berbasis Produksi

Pengembangan Pendidikan Dual Sistem merupakan model pendidikan vokasi yang diterapkan di negara Jerman, siswa belajar lebih banyak di Industri dibanding dengan di sekolah. SMTI Pontianak mengembangkan Pendidikan Vokasi Dual Sistem untuk meningkatkan pelayanan lebih kepada masyarakat tentang pendidikan vokasi industri, sebagai ciri khas unit pendidikan di bawah Kementerian Perindustrian. Apalagi dari program pemerintah untuk membangun pusat pertumbuhan di setiap kabupaten / kota. SMTI Pontianak berdasarkan kelengkapan fasilitas dan kompetensinya memiliki nilai keunggulan untuk menjadi pusat pengembangan tenaga kerja industri dan wirausaha industri di daerah Kalimantan dan sekitarnya. Apalagi SMTI Pontianak terletak di daerah Kalimantan Barat dan dekat dengan daerah perbatasan, serta melimpahnya kebun sawit dan karet di daerah Kalimantan. Hal ini membuat tututan pelayanan pendidikan vokasi dual sistem dalam menyiapkan tenaga kerja industri dan wirausaha industri semakin meningkat, khususnya pada tenaga operator pabrik sawit dan karet, operator laboratorium kimia, dan teknisi perbengkelan pabrik.

Berdasarkan Kerangka Kerja Nasional Indonesia kualifikasi lulusan SMK pada operator level 2 dan lulusan D1 atau D2 operator level 3 atau level 4. Pada SMTI Pontianak sesuai kebutuhan tenaga kerja industri telah dikembangkan Program Pendidikan Vokasi Dual Sisten D1 Kimia Analis dan D1 Teknologi Mekanik.

Sesuai undang-undang Pendidikan Tinggi, Undang Perindustrian dan Peraturan Pemerintah tentang Pendirian Akademi Komunitas, SMTI

Pontianak telah melakukan kerjasama dengan Akademi Kimia Analisis Bogor untuk menyelenggarakan Pendidikan Vokasi Dual Sistem D1 Kimia Analisis sejak tahun 2013, dan bekerjasama dengan Politeknik Manufaktur (Polman) Bandung untuk menyelenggara Pendidikan Vokasi Dual D1 Teknologi Mekanik Umum, dan bekerjasama dengan Polman Bandung untuk memfasilitasi dalam Pendirian Akademi Komunitas Pendidikan Vokasi Industri. Penyelenggaran D1 Teknologi Mekanik dengan Polman sudah dimulai tahun 2014, dan Pendirian Akademi Komunitas bekerja sama dengan Polman akan dimulai tahun 2015, dengan harapan pada tahun 2016-2017 telah berdiri Akademi Komunitas Pendidikan Vokasi Industri di daerah Kalimantan.

Sasaran 4 : Meningkatkan Mutu Program Pembelajaran

Penyelenggaraan Proses pembelajar yang berkualitas tinggi sesuai kebutuhan masyarakat merupakan misi SMK SMTI Pontianak. Penyelenggaraan proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Model pembelajaran di SMK SMTI berbasis kompetensi dan spesialisasi. Kompetensi menunjukkan keseimbangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan spesialisasi SMK SMTI Pontianak pada kemampuan siswa dalam mengembangkan produk karet, sawit dan lidah buaya dan pembuatan komponen dan mesin pertanian. Sehingga pengembangan kurikulum dalam pemebelajarannya fokus pada pembangunan pendidikan vokasi dual sistem bidang Kimia dan Pemesinan untuk mendukung pengembangan Agroindustri dan industri manufaktur.

Sasaran 5 : Meningkatnya Jumlah Kerjasama Industri

Berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian nomor : 77/M-IND/PER/8/2011 tanggal 12 Agustus 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan SMTI, mempunyai tugas melaksanakan pendidikan menengah kejuruan kompetensi keahlian Teknologi Industri. Dalam melaksanakan tugas, SMK SMTI menyelenggarakan fungsi Penyusunan rencana dan program pendidikan dan pengajaran, Pelaksanaan

pendidikan dan pengajaran di dalam dan di luar sekolah, Pelaksanaan kerja sama pendidikan dan pengajaran dan Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Kegiatan Penguatan Kerjasama Industri merupakan salah satu fungsi pelaksanaan kerjasama pendidikan dan pengajaran. Tujuan penguatan kerjasama industri untuk meningkatkan peran dunia industri dalam pembelajaran siswa, praktik kerja industri / magang dan penempatan lulusan. Kegiatan penguatan kerjasama meliputi kujungan industri, pembuatan MoU Kerjasama antara SMTI dan Industri pasangan, Data Kebutuhan Tenaga Kerja Industri.

Sasaran 6 : Terselenggaranya Lembaga Sertifikasi Profesi

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah lembaga pelaksanaan kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Lisensi diberikan melalui proses akreditasi oleh BNSP yang menyatakan bahwa LSP bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan sertifikasi profesi.

Sasaran 7 : Terselenggaranya Tempat Uji Kompetensi

Uji kompetensi merupakan kegiatan penjaminan mutu kompetensi siswa dengan memperhatikan keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dikembangkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Pengembangan Uji Kompetensi siswa pada SMTI Pontianak mengacu pada SKKN bidang Teknik Laboratorium Kimia, bidang Petrokimia dan bidang Logam Mesin. Kegiatan uji kompetensi di SMTI Pontianak bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan dengan memperhatikan kesesuaian SKKNI dengan kebutuhan tenaga kerja/wirausaha industri, pembelajaran siswa, sertifikasi kompetensi dan penempatan lulusan. Sertifikasi kompetensi dilakukan pada kegiatan uji kompetensi siswa. Sebelum siswa disertifikasi kompetensi, siswa diberi layanan untuk melakukan latihan keterampilan dan pengumpulan portofolio kompetensi yang telah ia peroleh. Sehingga siswa lebih mudah mendapat sertifikat kompetensi. Dengan adanya

sertifikat kompetensi lulusan SMTI lebih mudah bersaing secara nasional dan internasional.

Sasaran 8 : Terselenggaranya Bursa Kerja Khusus

Pemasaran lulusan merupakan kegiatan dari unit Bursa Kerja Khusus SMTI Pontianak, dengan kegiatan bimbingan karier siswa / hubungan industrial, pengembangan bakat minat, indentifikasi kebutuhan tenaga kerja indudtri / wirausaha industri, penempatan lulusan, dan pemantauan / penguatan jaringan alumni. SMK-SMTI Pontianak bekerja sama dengan pihak Dinas Tenaga Kerja dalam mencari Peluang Kerja dan masuk ke Bagian Bursa Kerja Khusus yang ada di Dinas Tenaga Kerja Daerah Kalimantan barat.

Sasaran 9 : Terselenggaranya Teaching Factory

Teaching Industri merupakan program rintisan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan jiwa industri dan wirausaha industri yang kompeten dan bersertifikasi profesi. SMTI Pontianak akan memberikan pelayanan kepada lulusan atau alumni untuk mendapat sertifikasi kompetensi khusus sesuai lesensi yang dibutuhkan industri. Kegiatan ini akan bekerjasama dengan industri yang telah banyak menerima lulusan SMTI Pontianak, Asosiasi dan Lembaga Sertifikasi Profesi terkait. Untuk tahun 2015 - 2019 akan diprogramkan kegiatan Teaching Industri, yaitu :

1. Wirausaha Pengolahan Air Minum
2. Wirausaha pembuatan aneka jenis sabun
3. Wirausaha Permesinan berbasis Produk
4. Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin

BAB III

TUJUAN DAN SASARAN

Berdasarkan identifikasi kondisi internal SMTI Pontianak saat ini ditemukan factor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada dalam mencapai visi dan melaksanakan misi.

4.1 Kekuatan

- a. Adanya komitmen guru dan staf untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan disiplin siswa
- b. Penyelenggaraan pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan nasional/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah divalidasi di dunia industri, disahkan oleh Dinas Pendidikan Nasional Propinsi dan Pusdiklat Industri Departemen Perindustrian.
- c. Adanya sistem jaringan informasi sekolah.
- d. Memiliki gedung dan sarana lingkungan yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.
- e. Memiliki tenaga terlatih dalam pelaksanaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Akuntabilitas Publik.

4.2 Kelemahan

- a. Belum semua guru mengajar menggunakan modul.
- b. Sertifikasi kompetensi dan pembinaan disiplin siswa belum optimal.
- c. Penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing masih lemah.
- d. Guru belum disertifikasi Profesi

Sedangkan hasil identifikasi kondisi eksternal, dijumpai faktor peluang eksternal yang harus diantisipasi dan sedapat mungkin dimanfaatkan untuk melaksanakan misi serta faktor tantangan yang harus diatasi atau dihindari.

4.3 Peluang

- a. Tersedia anggaran sekolah melalui Daftar Isian Pelaksanaan Kegiatan (DIPA) dari Departemen Perindustrian

- b. Kebijakan Pemerintah Mengembangkan SMK Bertaraf Internasional
- c. Telaksananya Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Akuntabilitas Publik Sekolah melalui Departemen Perindustrian
- d. Mempunyai hubungan kerjasama yang baik dengan Dinas Pendidikan Nasional di Daerah
- e. Adanya kerjasama dengan Dunia Industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Magang Siswa.
- f. Meningkatnya animo masyarakat masuk Sekolah Menengah Kejuruan

4.4 Ancaman

- a. Kompetensi untuk mampu berkompetisi secara global belum ada
- b. Banyaknya lembaga pendidikan sejenis untuk berkompetisi secara ketat, sedangkan program pengembangan teknologi pendidikan belum optimal
- c. Daya serap lulusan masih kurang atau lamanya waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan.
- d. Terjadinya perubahan standar kompetensi karena perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat

4.5 Penentuan Critical Success Factor

Sebelum menentukan *Critical Success Factor* maka hal pertama yang dilakukan adalah menentukan strategi dengan cara membandingkan antar komponen SWOT tersebut dalam satu matrik. Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat dalam table 3. Setelah didapatkan strategi-strategi yang akan dilakukan, maka dilakukan penilaian dengan cara melihat keterkaitan antara strategi tersebut dengan visi, misi dan nilai-nilai yang mendasari pembentukan visi tersebut. Hasil analisis lingkungan penentuan *critical success factor* dapat dilihat pada table 4 berikkut ini.

Tabel 5
Critical Success Factor

	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Komitmen guru dan staf 2) KTSP 3) Sistem jaringan informasi sekolah 4) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai 5) Memiliki tenaga terlatih dalam pelaksanaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Akuntabilitas Publik 	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Belum semua guru mengajar menggunakan modul 2) Sertifikasi kompetensi guru dan pembinaan disiplin siswa belum optimal 3) Penguasaan Teknologi Informasi dan Bahasa Asing masih lemah 4) Guru belum disertifikasi Profesi
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedia anggaran sekolah dari Departemen Perindustrian 2) Kebijakan Pemerintah untuk SMK SBI 3) Telaksananya Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Akuntabilitas Publik Sekolah 4) Kerjasama yang baik dengan Dinas Diknas 5) Adanya kerjasama dengan Dunia Industri 6) Meningkatnya animo masyarakat masuk SMK 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kinerja dan reputasi sekolah yang baik • Pengembangan kelembagaan, SDM, Kurikulum dan tata kelola untuk mampu bersaing di pasar internasional • Pengembangan sekolah berbasis lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan menerapkan Standar Pendidikan Nasional dan membangun mitra internasional untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional • Pengembangan profesional guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tinggi
<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kompetensi untuk mampu berkompetisi secara global belum ada 2) Banyaknya lembaga pendidikan sejenis 3) Daya serap lulusan masih kurang 4) Perubahan standar kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Standar Kompetensi Siswa sesuai dengan pasar kerja dan Kebijakan Industri Nasional • Pengembangan unit usaha sekolah untuk menuju sekolah yang mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan penguasaan bahasa internasional • Penguatan jejaring kerjasama dalam meningkatkan kompetensi siswa untuk mampu mengisi lapangan kerja

Tabel 6
Hasil Analisis Critical Success Factors

STRATEGI	KERTERKAITAN (4:Paling Terkait; 3:Terkait; 2:Kurang Terkait dan 1:Tidak Terkait)			JLH	URUTAN CSF
	VISI	MISI	NILAI		
STRATEGI S+O <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kinerja organisasi dengan baik • Pengembangan kelembagaan, SDM, Kurikulum dan tata kelola untuk mampu bersaing di pasar internasional • Pengembangan sekolah berbasis lingkungan 	4	4	3	11	1
	4	2	3	9	6
	4	3	4	11	2
STRATEGI W+O <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan dan menerapkan Standar Pendidikan Nasional dan membangun mitra internasional untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional • Pengembangan profesional guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas 	3	4	3	10	4
	3	4	4	11	3
STRATEGI S+T <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Standar Kompetensi Siswa sesuai dengan pasar kerja dan Kebijakan Industri Nasional • Pengembangan unit usaha sekolah untuk menuju sekolah yang mandiri 	2	3	2	7	6
	3	4	3	10	5
STRATEGI W+T <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan penguasaan bahasa internasional • Penguatan jejaring kerjasama dalam meningkatkan kompetensi siswa untuk mampu mengisi lapangan kerja 	2	3	2	7	8
	4	2	2	7	9

Berdasarkan tabel penentuan nilai-nilai diatas, maka didapatkan factor-faktor kunci penentu keberhasilan sebagai berikut :

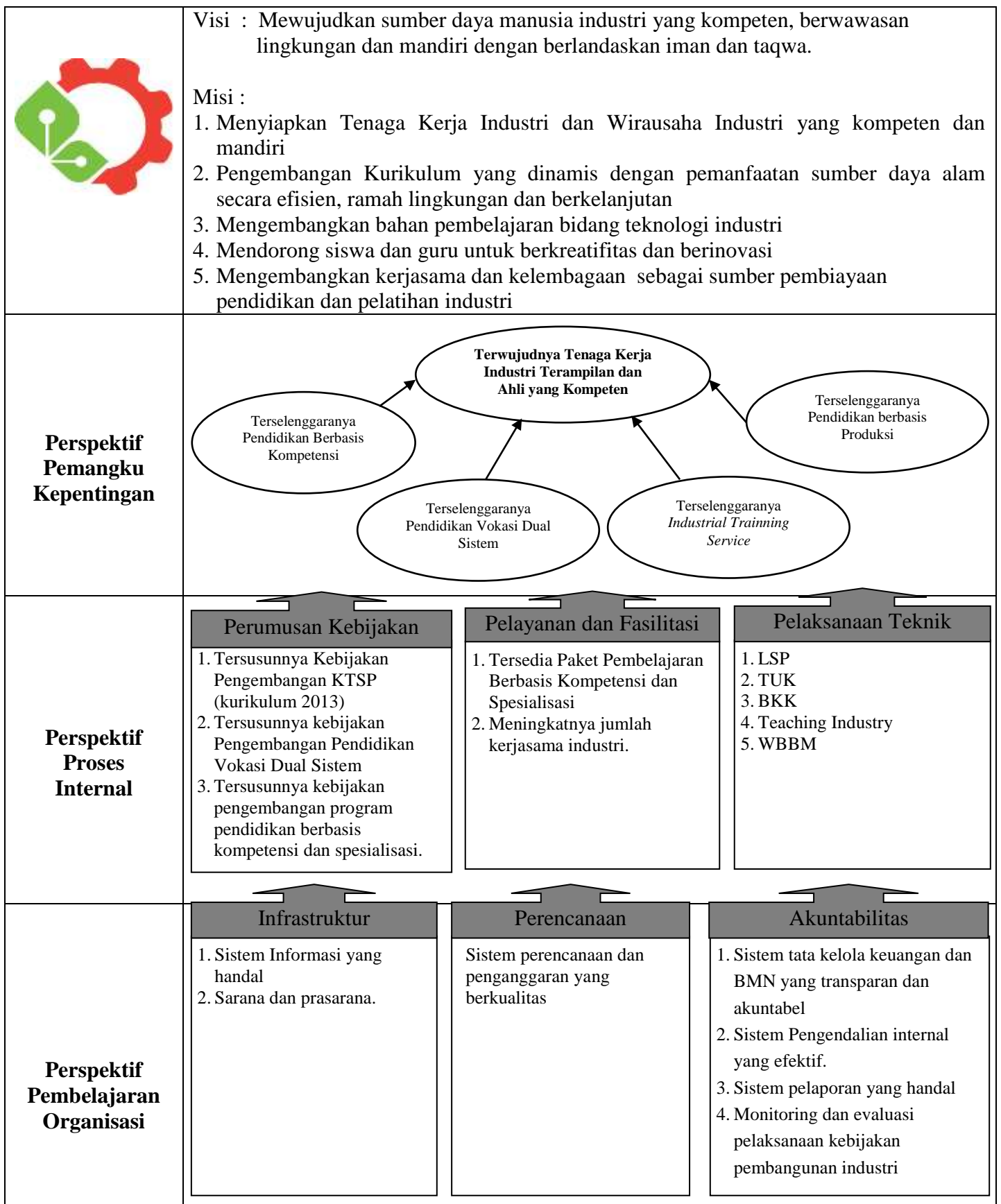
1. Peningkatan kinerja dan reputasi sekolah yang baik
2. Pengembangan profesional guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas
3. Pengembangan dan menerapkan Standar Pendidikan Nasional dan membangun mitra internasional untuk mewujudkan lulusan berdaya saing global
4. Pengembangan Teaching Industri untuk mewujudkan pebelajaran kejuruan dan vokasi berbasis produksi
5. Mengembangkan kelembagaan, SDM, Kurikulum dan tata kelola untuk mampu bersaing di pasar internasional
6. Pengembangan Standar Kompetensi Siswa sesuai dengan pasar kerja dan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional
7. Peningkatan kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan penguasaan bahasa internasional
8. Penguatan jejaring kerjasama dalam meningkatkan kompetensi siswa untuk mampu mengisi lapangan kerja

Faktor-faktor penentu keberhasilan tersebut menjadi dasar dalam penentuan tujuan dari Sekolah Menengah Teknologi Industri Pontianak.

4.6 Sasaran dan Indikator

Untuk mewujudkan tujuan Sekolah Menengah Teknologi Industri Pontianak seperti diuraikan di atas ditetapkan sasaran strategis untuk kurun waktu 2015 – 2019 seperti terlihat pada gambar.

Gambar 1
Peta Strategi SMTI Pontianak



Tabel
Indikator Kinerja Utama SMK- SMTI Pontianak

Kode SS	Sasaran Strategik	Kode IK SS	Indikator Kinerja Sasaran Strategis	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
S 1	Terselenggaranya Pendidikan Berbasis Kompetensi	S 1.1	- Jumlah lulusan SMK yang bekerja dan bersertifikat kompetensi	Orang	155	160	175	175	175
S 2	Terselenggaranya Industrial Training Service	S 2.1	- Jumlah peserta diklat yang bersertifikat Kompetensi	Orang	500	1500	2500	3500	3000
S 3	Terselenggaranya Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri Dual System dan Berbasis Produksi	S 3.1	- Persentase Implementasi Pembelajaran Berbasis produksi dan Dual System	Persen	60	70	80	85	85
T 1	Meningkatnya mutu program pembelajaran.	T 1.1	- Persentase Peningkatan Mutu Pembelajaran	Persen	85	85	90	95	95
T 2	Meningkatnya jumlah kerjasama industri.	T 2.1	- jumlah kerjasama industri/MoU	MoU	20	25	30	35	40
T 3	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	T 3.1	- Persentase Layanan Sertifikasi Kompetensi	Persen	100	100	100	100	100
T 4	Tempat Uji Kompetensi (TUK)	T 4.1	- Jumlah Peserta Sertifikasi Kompetensi	Orang	700	1700	2700	3200	3200
T 5	Bursa Kerja Khusus (BKK)	T 5.1	- Persentase Jumlah Lulusan/Alumni yang terserap di Dunia Industri	Persen	60	70	80	85	90
T 6	Teaching Factory	T 6.1	- Persentase Dukungan Fasilitas Praktek Peserta Didik	Persen	40	50	60	70	70